

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENGUNAAN JAMBAN SEHAT DI DESA MAGANTIS

Aqillah Afra Redhya Dyfa^{1*}, Anita Herawati², Adriana Palimbo³, Esti Yuandari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Email: aqillaafra31@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penduduk Desa Magantis Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah masih kurang pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai pemanfaatan jamban untuk buang air besar. Hal ini dapat menyebabkan kejadian fatal pada kesehatan salah satu penyakit yang berbahaya yaitu dapat meningkatkan penularan penyakit melalui air dan penularan penyakit secara tidak langsung. Tujuan: Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Desa Magantis. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian Observasional Analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah penduduk yang ada di Desa Magantis. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang baik sebanyak 24 orang (60%), sikap baik sebanyak 28 orang (70%) dan perilaku tidak menggunakan jamban sehat sebanyak 27 orang (67,5%). Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Desa Magantis ($p = 0,001$) dan sikap dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Desa Magantis ($p = 0,004$). Kesimpulan: Masih kurangnya pengetahuan dan sikap penggunaan jamban sehat. Diharapkan penduduk dapat diberikan sosialisasi mengenai penggunaan jamban dan dampak buang air besar sembarangan agar dapat merubah perilaku.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penggunaan Jamban Sehat, Sikap.

ABSTRACT

Background: Residents of Magantis Village, East Barito Regency, Central Kalimantan, still lack knowledge, attitudes and behaviours regarding the use of latrines for defecation. This can lead to fatal events in the health of one of the dangerous diseases that can increase the transmission of diseases through water and indirect transmission of diseases. Objectives: Analysing the relationship between knowledge and attitude with healthy latrine use behaviour in Magantis Village. Methods: This study is an Analytical Observational study with a cross sectional design. The study population was the population in Magantis Village. The sample in this study was 40 people who were taken using accidental sampling technique. Data were analysed using univariate and bivariate analysis with chi square test. Results: The results showed good knowledge as many as 24 people (60%), good attitudes as many as 28 people (70%) and the behaviour of not using

healthy latrines as many as 27 people (67.5%). There is a relationship between knowledge and the behaviour of using healthy latrines in Magantis Village ($p = 0.001$) and attitude with the behaviour of using healthy latrines in Magantis Village ($p = 0.004$). Conclusion: There is still a lack of knowledge and attitude towards the use of healthy latrines. It is expected that the population can be given socialisation on the use of latrines and the impact of open defecation in order to change behaviour.

Keywords: *Knowledge, Use Of Healthy Latrine, Attitude.*

PENDAHULUAN

Penggunaan jamban keluarga menjadi salah satu unsur dalam mencegah penularan kejadian diare. Pengadaan jamban merupakan upaya manusia dalam memelihara kesehatan dengan menciptakan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekitar menjadi sehat, dan diupayakan agar jamban yang dibangun tidak menimbulkan aroma bau kurang sedap. Tingginya masyarakat yang BABS bukan sesuatu kejadian yang baru, karena menganggap luasnya lahan di sekitar tempat tinggal dapat dijadikan sebagai tempat membuang tinja (Gultom & Serliyanti S, 2021).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar. Rerata nasional perilaku buang air besar di jamban adalah (88,2%). Lima Provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang berperilaku benar dalam buang air besar diantaranya DKI Jakarta (97,6%), DI Yogyakarta (96,2%), Sumatera utara (95%), Bali (94%) dan Bangka Belitung (93%). Sedangkan lima provinsi terendah diantaranya Papua (55,8%), Kalimantan Tengah (78,7%), Sumatera Barat (79,6%) Sulawesi Tenggara (80,5%) dan Kalimantan Selatan (80,9%) (Kemenkes RI, 2020).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 mengenai persentase rumah tangga menurut provinsi dan memiliki akses terhadap sanitasi rumah tangga (jamban sehat) yang layak, rerata nasional adalah 80,92%. Lima provinsi dengan persentase terendah dari 38 provinsi adalah Provinsi Papua (40,34%), Provinsi Sumatera Barat (69,27%), Provinsi Papua Barat (73,52%), Provinsi Nusa Tenggara Timur (73,70%) dan Provinsi Kalimantan Tengah (74,33%) (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pengguna Jamban di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 adalah menggunakan kloset berjenis leher angsa sebanyak 683.894 orang, komunal sebanyak 30.037 orang, cemplung/cubluk sebanyak 63.643 orang, dan plengsengan sebanyak 31.362 orang. Salah satu kabupaten yang ada

di Kalimantan Tengah dengan kejadian diare yang muncul karena penggunaan jamban yang tidak sehat adalah Kabupaten Barito Timur. Berdasarkan data di Desa Magantis yang terletak pada wilayah kerja Puskesmas Tamiang Layang di Kabupaten Barito Timur, pada tahun 2023 didapatkan 69 kasus diare pada balita (46,88%) dan 317 kasus diare disemua umur (54,6%). Angka ini menjadikan Puskesmas Tamiang Layang menjadi 3 besar puskesmas di Kabupaten Barito Timur dengan kejadian diare yang tinggi (Dinkes Barito Timur, 2023).

Perilaku menggunakan jamban merupakan cara yang paling efektif, sederhana dan murah untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut. Jika dikombinasikan dengan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan jamban merupakan pendekatan kesehatan secara preventif yang efektif dan telah terbukti menurunkan risiko tidak hanya diare, tetapi juga penyakit lain seperti kolera dan disentri. Salah satu upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara membangun jamban di setiap rumah, namun hal ini harus didukung oleh pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat (Sadi ML, 2018).

Di Desa Magantis Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah banyak penduduk yang masih kurang pengetahuannya mengenai pemanfaatan jamban untuk BAB. Ada beberapa penduduk yang tidak mempunyai jamban sehingga melakukan BAB ditempat yang tidak semestinya (sungai). Ada juga penduduk yang sudah mempunyai jamban di rumah sendiri akan tetapi masih saja BAB disembarang tempat, seperti di sungai. Berdasarkan uraian tersebut, dirasa perlu untuk dilakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menganalisis menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Desa Magantis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis jenis penelitian Observasional Analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah masyarakat yang ada di Desa Magantis yaitu sejumlah 406 kepala keluarga. Sampel pada penelitian menggunakan sampel minimal 30 orang dan ditambah dengan estimasi toleransi sebanyak 10 orang sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang yang diambil berdasarkan teknik *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Kelayakan etik pada penelitian telah dilakukan di LPPM Universitas Sari Mulia dengan nomor sertifikat 390/KEP-UNISM/VII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Penggunaan Jamban Sehat

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruk	0	0
2	Sedang	16	40
3	Baik	24	60
Total		40	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 24 orang (60%). Sisanya sebanyak 16 orang (40%) adalah responden dengan pengetahuan yang sedang dan tidak ada responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang buruk tentang penggunaan jamban sehat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Penggunaan Jamban Sehat

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruk	0	0
2	Sedang	12	30
3	Baik	28	70
Total		40	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan sikap yang baik, yaitu sebanyak 28 orang (70%). Sisanya sebanyak 12 orang (30%) memiliki sikap yang sedang dan tidak ada responden dalam penelitian ini memiliki sikap yang buruk tentang penggunaan jamban sehat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Jamban Sehat

No.	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
-----	----------	-----------	----------------

1	Tidak menggunakan	27	67,5
2	Menggunakan	13	32,5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan perilaku yang tidak menggunakan jamban sehat, yaitu sebanyak 27 orang (67,5%) dan sisanya sebanyak 13 orang (32,5%) menggunakan jamban sehat.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan Jamban Sehat			
	Tidak menggunakan		Menggunakan	
	f	%	f	%
Sedang	16	100	0	0
Baik	11	45,8	13	54,2
<i>P value</i>			0,001	

Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan responden yang tidak menggunakan jamban sehat dengan pengetahuan sedang lebih besar (100%) daripada responden dengan pengetahuan baik. Sebaliknya responden yang menggunakan jamban sehat dengan pengetahuan baik lebih besar (54,2%) daripada responden dengan pengetahuan sedang (0%). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,001 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Desa Magantis.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat

Sikap	Perilaku Penggunaan Jamban Sehat	

	Tidak menggunakan		Menggunakan	
	f	%	f	%
Sedang	12	100	0	0
Baik	15	53,6	13	46,4
<i>P value</i>	0,004			

Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan responden yang tidak menggunakan jamban sehat dengan sikap yang sedang lebih besar (100%) daripada responden dengan sikap yang baik. Sebaliknya responden yang menggunakan jamban sehat dengan sikap baik lebih besar (46,4%) daripada responden dengan pengetahuan sedang (0%). Berdasarkan uji *fisher exact test* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,004 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Desa Magantis.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Meri F & Dewi RRK, 2020).

Responden berpengetahuan sedang karena masih banyak yang belum mengetahui jenis jamban keluarga yang sehat dengan jarak antara lubang penampungan tinja dari sumber air bersih yang dianjurkan. Responden juga kurang mengetahui jamban yang harus terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan harus mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL). Serta masih minimnya pengetahuan mengenai penyakit yang ditularkan oleh tinja.

Responden yang berpengetahuan baik dalam penelitian ini karena sudah mengetahui kalau ingin BAB harus dilakukan di jamban yang sehat, jamban yang memiliki septic tank untuk penampungan limbah kotoran manusia dan jamban yang memiliki kualitas air bersih / alat pembersih serta bebas dari bau dan nyaman digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf M et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat didapat adalah pengetahuan yang baik sebesar 46 responden (69,7%). Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang arti, manfaat, kegunaan, dan jenis-jenis jamban maka tindakan untuk memanfaatkan jamban akan berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya.

2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo S., 2017).

Sikap responden tentang penggunaan jamban sehat dengan sikap sedang karena masih kurang paham jika buang air besar, air yang digunakan harus mengalir. Adanya faktor keluarga yang masih terbiasa BAB di jamban. Hal ini yang membuat sikap responden masih negatif dalam penggunaan jamban karena masih belum mendapatkan sosialisasi tentang jamban sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia et al., (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan hasil sikap positif sebanyak 46 responden (51,7%). Sikap dan keyakinan seseorang terbentuk dari informasi yang diperoleh, kemudian akan diinterpretasikan dengan keyakinan yang sudah dimiliki seseorang. Perubahan sikap ialah pelaksanaan dari pemikiran “jika-maka”. Sikap positif kepala keluarga sangat mempengaruhi masalah kesehatan dalam penggunaan jamban sehat (Sonia et al., 2023).

3. Perilaku

Perilaku merupakan aktivitas seseorang yang merupakan bentuk respons terhadap suatu stimulus dari luar, dan berbeda-beda tiap respons yang diberikan tergantung pada faktor-faktor dari orang yang bersangkutan, baik faktor internal ataupun eksternal. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap rangsangan merupakan determinan perilaku (Notoatmodjo S., 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmoni NNKM (2022) yang menunjukkan bahwa perilaku menggunakan dan kepemilikan jamban pada responden yang paling banyak yaitu tidak memiliki jamban sehat berjumlah 56 responden dengan persentase 57,7%.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan responden mengenai jamban sehat dan persyaratannya berpengaruh terhadap penggunaan jamban sehat. Namun, masih terdapat faktor lain yang menyebabkan masyarakat tidak menggunakan jamban sehat. Pada penelitian ini pengetahuan responden yang baik belum tentu menggunakan jamban sehat karena berbagai faktor seperti pendapatan yang kurang mendukung, lahan yang sempit dan kondisi pemukiman yang berada dipinggir sungai sehingga membuat masyarakat lebih tertarik untuk melakukan buang air besar di sungai.

Menurut peneliti, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu perilaku seseorang. Apabila pengetahuan yang terbentuk adalah pengetahuan yang baik untuk kesehatan maka hal tersebut akan tercermin pada pola perilaku masyarakatnya. Pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku dalam hal penggunaan jamban, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik akan lebih menerapkan perilaku memanfaatkan jamban sehat dari pada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan sangat penting, karena akan mempengaruhi perilaku masyarakat selanjutnya dalam hal pengadaan jamban keluarga atau sarana maupun dalam hal pemanfaatan hingga pemeliharaan jamban sehat keluarga.

Pengetahuan merupakan faktor penting tidaknya dalam perubahan perilaku. Perilaku dan tindakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan berfikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang. Disamping itu, perilaku yang dalam pembentukannya didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng (Saptariza M et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daeli YMR & Manurung J (2024) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan jamban sehat di Lingkungan XII Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sonia et al., (2023) juga menunjukkan hal yang sama yaitu adanya hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Sejak lahir manusia tidak mempunyai pengetahuan apapun dan pengetahuan didapatkan melalui penginderaan. Perubahan perilaku sehat seseorang dapat terjadi melalui pengurangan stigma budaya dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan jamban dengan peningkatan pengetahuan masyarakat (Sonia et al., 2023).

5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat

Menurut peneliti, pada penelitian ini sikap sedang masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya respon dari masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat, sikap tidak menggunakan jamban sehat juga di pengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang selama ini mereka anut selama ini jika membuang air kecil atau besar tidak mesti memiliki jamban sehat dan mereka beranggapan tidak menggunakan jamban sehat mereka tidak mengalami gangguan kesehatan terlebih lagi jika sedang bekerja. Sikap yang kurang baik terbentuk karena apa yang mereka selama ini pahami dan yakini bahwa walaupun sebagian dari mereka tidak menggunakan jamban sehat tetapi tidak semua akan mendapatkan dampaknya.

Sikap merupakan suatu hal yang kecil tetapi pengaruhnya dapat memberikan perbedaan cukup besar. Sikap sebagai evaluasi (penilaian) terhadap objek sikap, berupa orang, objek-objek, peraturan dan gagasan (ide-ide) dan lain sebagainya. Menurut teori WHO, sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai – nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Sonia et al., 2023).

Menurut para ahli sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan ide dan konsep terhadap objek, yang berarti keyakinan dan pemikiran seseorang terhadap objek. Komponen kedua adalah kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, yaitu penilaian (terkandung di dalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek. Selanjutnya komponen ketiga adalah kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka (Herman J & Kristian A, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2024) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan akses dan kepemilikan jamban sehat di Desa Mendahara Tengah, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sikap merupakan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan penggunaan jamban. Memotivasi masyarakat dalam menerapkan sikap positif mereka pada perilaku sangat penting. Kebijakan dari tokoh masyarakat serta kepala keluarga harus bisa dipengaruhi agar dapat merubah sikap masyarakat untuk konsisten dalam penggunaan jamban sehat. Semakin baik sikap individu maka semakin baik pula individu tersebut dalam memanfaatkan jamban sesuai dengan kegunaan. Sikap yang baik dapat merubah perilaku Buang Air Besar Sembarangan dalam keluarga.

Hasil penelitian Yusuf M et al., (2020) menunjukkan ada hubungan sikap masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap juga merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang

lain. Setelah seseorang mendapatkan stimulus atau objek berupa penyuluhan, ajakan dari petugas kesehatan dan lingkungan sosialnya, proses selanjutnya ia akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut (Yusuf M et al., 2024).

KESIMPULAN

Masih kurangnya pengetahuan dan sikap penggunaan jamban sehat. Diharapkan penduduk dapat diberikan sosialisasi mengenai penggunaan jamban dan dampak buang air besar sembarangan agar dapat merubah perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak (Persen), 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQ3IzI=/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-dan-memiliki-akses-terhadap-sanitasi-layak.html>
- Daeli YMR, & Manurung J. (2024). Hubungan Faktor Predisposisi Masyarakat Dengan Penggunaan Jamban Sehat Di Lingkungan XII Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Tahun 2024. *Tour Health Journal*, 3(1), 37–48.
- Dinkes Barito Timur. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Barito Timur Tahun 2023*.
- Gultom, & Serliyanti S. (2021). *Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sinar Kalimantan Wilayah Kerja Puskesmas Mendahara Kabupaten Tanjung Timur Tahun 2020* [Skripsi]. Universitas Jambi.
- Harmoni NNKM. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Tahun 2022* [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Herman J, & Kristian A. (2022). Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang Tahun 2022. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(2), 70–75.
- Kemenkes RI. (2020). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019*.

- Meri F, & Dewi RRR. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat oleh Rumah Tangga Di Indonesia (Literatur Review). *Jumantik: Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 7(1), 1–15.
- Notoatmodjo S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sadi ML. (2018). *Hubunganfaktor Internal Dan Eksternal Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Yang Di Salurkan Ke Sungai Rw 04 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang* [Skripsi]. Stikes Widyagama Husada.
- Saptariza M, Susanti L, & Dewanti S. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Jamban Dengan Perilaku Penggunaan Jamban Di Desa Tanjung Gadai Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 4(1), 1–6.
- Sonia, Hidayati F, & Reskiaddin LO. (2023). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(2), 90–101.
- Yusuf M, Indah MF, & Ernadi E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Sehat Di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong* [Skripsi]. Universitas Islam Kalimantan.
- Yusuf M, Suryanto, Umifa KN, & Zakaria A. (2024). Hubungan antara Tingkat Nyeri dengan Kemampuan Aktifitas pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea dengan Anastesi Spinal. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 12(1), 75–82.